

**PENGARUH MEDIA VIDEO DAN POSTER TERHADAP
PENGETAHUAN LANSIA TENTANG HIPERTENSI DI
WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS
MARGAHAYU RAYA
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

GRASELLA NUR ALVIOLITA

NIM. BK.1.17.014



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
2021**

**PENGARUH MEDIA VIDEO DAN POSTER TERHADAP
PENGETAHUAN LANSIA TENTANG HIPERTENSI DI
WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS
MARGAHAYU RAYA
TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

GRASELLA NUR ALVIOLITA

NIM. BK.1.17.014



**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BHAKTI KENCANA
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO DAN POSTER TERHADAP
PENGETAHUAN LANSIA TENTANG HIPERTENSI DI
WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS MARGAHAYU RAYA
TAHUN 2021

NAMA : GRASELLA NUR ALVIOLITA

NIM : BK117014


Telah disetujui Untuk Diajukan Pada Sidang Skripsi Program

Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Bhakti Kencana

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Ratna Dian K., M.Kes
NIK. 02009030/49

Pembimbing II


Supriyatni, SKM., MKM
NIK. 0200700000

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat

Ketua

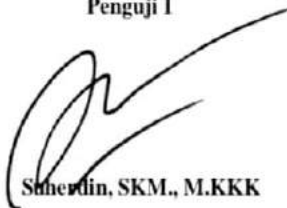

Agung Sutriyawan, SKM., M.Kes
NIK : 02018030186

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Telah Dipertahankan Dan Telah Diperbaiki Sesuai Dengan Masukan
Dewan Penguji Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana
Pada Tanggal 22 Agustus 2021

Mengesahkan
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Bhakti Kencana

Penguji I



Suhardin, SKM., M.KKK

NIK : 02017030184

Penguji II



Dewi Nurlaela sari. M.,Keb

NIK : 02008040143

Fakultas Ilmu Kesehatan

Dekan

Dr. Ritna Diah K., M.Kes
NIK : 02009030149

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya :
Nama : Grasella Nur Alviolita
NIM : BK.1.17.014
Program Studi : S-1 Kesehatan Masyarakat
Judul Skripsi : Efektivitas Media video dan poster terhadap pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya Tahun 2021

Menyatakan :

1. Tugas Akhir Saya ini Asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana baik di Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Tugas Akhir saya ini adalah karya tulis murni bukan hasil plagiat/jiplakan serta asli dari ide dan gagasan saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan yang tidak etis, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandung, 21 Agustus 2021


Yat
METERAI
TEMPEL
1612AJX181465860
taan

Grasella Nur Alviolita

ABSTRAK

angka kejadian Hipertensi Prevalensi Penyakit Hipertensi menunjukkan angka prevalensi pada penduduk ≥ 18 tahun. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media video dan poster terhadap pengetahuan Lansia tentang penyakit Hipertensi di UPT Puskesmas Margahayu Raya pada tahun 2021. rancangan penelitian yang digunakan yaitu *one group pre test, post test with control group desain*. dengan populasi keseluruhan sebanyak 2804 penderita hipertensi dipilih menggunakan *Purposive Sampling*. diambil sampel 94 responden. 46 kelompok video dan 46 kelompok poster. Teknik analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon Hasil penelitian dengan media video dan poster didapatkan hasil video dengan Sig (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi video diberikan kepada lansia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok video terdapat pengaruh media video sedangkan untuk media poster Berdasarkan hasil uji wilcoxon *test statistic* dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig(2-tailed) sebesar $0.844 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara hasil sebelum dan sesudah intervensi poster diberikan kepada lansia. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pada kelompok poster tidak terdapat pengaruh media poster terhadap pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya tahun 2021.

Kata Kunci : Hipertensi, Lansia, Pengetahuan, poster, video

Daftar Pustaka : 7 buku, 15 jurnal, 3 dokumen pemerintah (2011-2021)

ABSTRACT

The incidence of hypertension Prevalence Hypertension shows the prevalence rate in the population 18 years. The purpose of this study was to determine the effect of video and poster media on the knowledge of the elderly about hypertension at UPT Puskesmas Margahayu Raya in 2021. The research design used was one group pre test, post test with control group design. with a total population of 2804 hypertensive patients were selected using purposive sampling. a sample of 94 respondents was taken. 46 video groups and 46 poster groups. The analytical technique used is the Wilcoxon test. The results of the study using video and poster media obtained video results with Sig (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a difference between the results before and after the video intervention was given to the elderly. So, it can be concluded that in the video group there is an influence of video media while for poster media. after the intervention poster was given to the elderly. So, it can be concluded that in the poster group there is no influence of poster media on the knowledge of the elderly about hypertension in the working area of the UPT Puskesmas Margahayu Raya in 2021.

Keywords: Hypertension, Elderly, Knowledge, poster, video

Bibliography : 7 books, 15 journals, 3 government documents (2011-2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan sangat baik, tidak lupa saya panjatkan Sholawat serta salam bagi junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Dalam kesempatan ini saya sebagai penulis sangat Bahagia karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Media Video dan poster Terhadap Pengetahuan Lansia Tentang Hipertensi Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Margahayu Raya Tahun 2021”** Pengajuan skripsi ini disusun sebagai syarat penyusunan skripsi pada program studi S1 Kesehatan Masyarakat di Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan dorongan semangat dari berbagai pihak, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis sangat menyadari bahwa penyusunan proposal ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena ini pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Mulyana. SH.,M.Pd., MH,Kes selaku ketua Yayasan Adhi Guna Kencana Bandung.
2. Bapak Dr. Entris Sutrisno, MH.Kes.,Apt Selaku Rektor Universitas Bhakti Kencana Bandung.
3. Ibu Dr. Ratna Dian K.M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

4. Bapak Agung Sutriyawan, SKM., M.Kes selaku ketua program studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana
5. Ibu Dr. Ratna Dian K.M.Kes selaku dosen sekaligus pembimbing akademik, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. terima kasih atas bimbingan, saran serta motivasi yang diberikan.
6. Ibu Supriyatni K, SKM.,M.KM selaku dosen sekaligus pembimbing ke 2, yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini. terima kasih atas bimbingan, saran dan motivasi yang telah diberikan.
7. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang senang tiasa memberikan dukungan, doa serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
8. Terimakasih kepada seluruh staf UPT Puskesmas Margahayu Raya yang sudah sangat amat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Serta seluruh rekan-rekan S1 Kesehatan Masyarakat Angkatan 2017 yang sedang sama-sama menyusun proposal skripsi dan telah senantiasa saling memberikan semangat serta dukungan satu sama lain khususnya dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih banyak kesalahan baik yang disadari ataupun tidak disadari. Maka daripada itu penulis sangat menghargai, mengharapkan apabila ada kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan proposal skripsi ini.

Bandung, Agustus 2021

Grasella Nur Alviolita

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.1.1 Lanjut Usia.....	9
2.1.2 Hipertensi.....	12

2.1.2.1 pengertian hipertensi	12
2.1.2.2 faktor Risiko Hipertensi	13
2.2.1.3 Pencegahan Hipertensi	16
2.1.2 Pengetahuan.....	17
2.1.3.1 Definisi Pengetahuan kesehatan	17
2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahaun.....	19
2.1.4 Pendidikan Kesehatan	20
2.1.6 Media Pendidikan Kesehatan	22
2.1 Kerangka Teori	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
3.1 Kerangka Konsep Penelitian.....	36
3.2 Jenis Dan Rancangan Penelitian	37
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	38
3.3.1 Tempat Penelitian	38
3.3.2 Waktu penelitian.....	38
3.4 Hipotesis Penelitian	38
3.5 Variabel Penelitian.....	39
3.5.1 Variabel Independen.....	39
3.5.2 Veriabel Dependen	39
3.6 Definisi Konsepsual Dan Definisi Operasional	40
3.6.1 Definisi Konseptual	40
3.6.2 Definisi Operasional	41
3.7 Populasi Dan Sampel Penelitian	42
3.7.1 Populasi	42
3.7.2 Sample Penelitian.....	42
3.7.3 Teknik Pengambilan Sampel	44
3.8 Metode Pengumpulan Data.....	45
3.8.1 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.8.2 Cara Pengumpulan Data	46
3.8.3 Instrument Penelitian	47
3.8.4 Uji Validitas dan Uji Reabilitas	47
3.9 Pengolahan Dan Analisis Data.....	51

3.9.2 Analisis Data	52
3.10 Etika Penelitian	56
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Hasil Penelitian	59
4.2 Pembahasan.....	65
4.2.1 Mengetahui Pengaruh Media Video terhadap peningkatan Pengetahuan Lansia Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan. Di Upt Puskesmas Margahayu Raya Tahun 2021	65
4.2.2 Mengetahui pengaruh media poster terhadap pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Di UPT Puskesmas Margahayu Raya Tahun 2021	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian	77
lampiran 2 Pernyataan persetujuan Responden.....	78
lampiran 3 Informed Consent	79
lampiran 4 Surat izin studi pendahuluan.....	80
lampiran 5 Surat Perizinan Kesbangpol.....	81
lampiran 6 Surat Izin Dinas Kesehatan.....	82
lampiran 7 Surat izin penelitian puskesmas	83
lampiran 8 Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan Kota Bandung.....	84
lampiran 9 Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	85
lampiran 10 Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	86
lampiran 11 Kuesioner Penelitian	88
lampiran 12 Uji Normalitas.....	93
lampiran 13 Analisis Univeriat	94
lampiran 14 Uji Wilxocon.....	96
lampiran 15 Tabulasi Data	98
lampiran 16 Bimbingan Proposal Skripsi	102
lampiran 17 Hasil Turnitin	108
lampiran 18 bukti chat dosen penguji dan dekan	109
lampiran 19 Riwayat Hidup	111

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori	34
Bagan 3. 1 Kerangka Konsep.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	41
Tabel 4. 1 Karakteristik Pengetahuan Reaponden berdasarkan usia pada kelompok video.....	60
Tabel 4. 2 Karakteristik Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia Pada Kelompok Poster.....	60
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pada Kelompok Video Mengenai Hipertensi Sebelum Diberikan Intervensi	60
Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pada Kelompok Video Mengenai Hipertensi Sesudah Diberikan Intervensi.....	61
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pada Kelompok Poster Mengenai Hipertensi Sebelum Diberikan Intervensi	61
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Pada Kelompok Poster Mengenai Hipertensi Sesudah Diberikan Intervensi.....	62
Tabel 4. 7 Uji Wilcoxon Kelompok Video	63
Tabel 4. 8 Uji Wilcoxon Test Statistic	63
Tabel 4. 9 Uji Wilcoxon Kelompok Poster	64
Tabel 4. 10 Uji Wilcoxon Test Statistic	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

fase lansia atau menua adalah fase sebelum akhir kehidupan manusia pada umumnya, pada fase ini biasanya manusia akan merasakan menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan tubuh untuk mempertahankan struktur dan fungsi normal tubuh. Salah satu perubahan secara anatomi yang terjadi pada lansia adalah pada sistem peredaran darah manusia. Karena terganggunya sistem peredaran darah manusia maka bisa mengakibatkan penyakit-penyakit pada peredaran darah seperti penyakit hipertensi, penyakit jantung dan penyakit *degenerative* lainnya.(Manangkot, Sukawana and Witarsa, 2016).

Data riskesdas 2018 prevalensi Penyakit Hipertensi menunjukkan angka prevalensi pada penduduk ≥ 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional yaitu dengan prevalensi umur 35-44 tahun sebesar 31,61% dan untuk umur 45-54 yaitu sebesar 45,32% serta didapatkan hasil bahwa masyarakat di perkotaan lebih rentan terkena hipertensi daripada masyarakat di pedesaan. Untuk diperkotaan dengan prevalensi terkena hipertensi adalah 34,43% sedangkan dipedesaan dengan prevalensi terkena hipertensi adalah 33,72%.

Jawa barat menempati posisi kedua provinsi dengan angka penderita hipertensi terbanyak di Indonesia. Di kota Bandung Hipertensi menjadi PTM dengan peringkat kedua setelah diabetes mellitus yaitu dengan sasaran penderita hipertensi di kota Bandung pada tahun 2019 yaitu sebanyak 722.933 penderita dari jumlah tersebut sebanyak 109.626 (15,16%) penderita hipertensi telah

dilakukan pemeriksaan sesuai standar. Wilayah dengan pemeriksaan terbanyak terdapat di kecamatan antapani saat ini hipertensi masih merupakan faktor risiko utama terjadinya stoke, gagal jantung dan penyakit koroner. (Kuswardhani, 2006)

Hipertensi yang sebagian besar menyerang pada lansia atau biasa disebut penyakit *degenerative* hal ini diakibatkan tekanan darah yang meningkat sesuai umur dan dimulai pada saat berumur diatas 40 tahun. Definisi dari Hipertensi adalah penyakit yang menyerang pembuluh darah dimana tekanan darah mengalami kenaikan yang signifikan. Pada keadaan ini tekanan darah sistolik berada diatas 140mmHg dan tekanan diastoliknya berada diatas 90mmHg. (Ilmu *et al.*, 2015)

Faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi, adalah usia gaya hidup, pola makan kurang baik, kurang berolahraga serta kelebihan lemak yang mengakibatkan kadar lemak dalam tubuh meningkat kemudian tubuh mengalami kenaikan berat badan yang signifikan sehingga berdampak pada tekanan darah yang mengalami peningkatan tekanan. Selain dari faktor gaya hidup, faktor pengetahuan juga sangat mempengaruhi kejadian hipertensi pada masyarakat. (L Raihan, 2014)

Hipertensi dapat dicegah dengan beberapa cara. Kepatuhan penderita untuk tidak mengonsumsi makanan yang mengandung lemak tinggi, aktif berolahraga, mengurangi konsumsi makanan yang banyak mengandung natrium serta menjalankan diet IMT normal. Tindakan pencegahan tersebut dapat dijalankan oleh lansia jika lansia memiliki informasi yang tepat mengenai

hipertensi. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan lansia adalah dengan Pendidikan Kesehatan langsung kepada penderita hipertensi ataupun masyarakat. (Lolo *et al.*, 2021)

Pendidikan Kesehatan diadakan dengan tujuan yang sangat baik menurut undang undang Kesehatan tahun No. 23 Tahun 1992 yang ada dalam penelitian (Sari, 2013) bahwa tujuan dari Pendidikan Kesehatan meningkatkan drajat kessehatan masyarakat dari berbagai aspek, baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga membuat masyarakat produktif secara ekonomi maupun sosial. Pendidikan Kesehatan pada hakikatnya adalah alat bantu Pendidikan untuk dapat mempermudah penyampaian dan penerimaan pesan bagi masyarakat. (Sari, 2013)

Untuk mempermudah penyampaian pendidikan kesehatan kepada masyarakat alangkah lebih baiknya Pendidikan Kesehatan ini diberikan dengan menggunakan media. Berdasarkan fungsinya media penyampaian Pendidikan Kesehatan dibagi menjadi 3 yaitu media cetak, media elektronik dan media papan (billboard). Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang bisa digunakan dalam Pendidikan Kesehatan. Media ini juga adalah jenis media yang melibatkan pendengaran dan pengelihatn sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan yang disampaikan dalam media audio visual ini bisa berupa pesan verbal maupun non verbal. Contoh dari media ini adalah film, video, iklan dan program televisi. Media audio visual khususnya video dianggap bisa memberikan edukasi yang tepat kepada lansia di wilayah kerja UPT Puskesmas margahayu raya serta untuk mengetahui efektifitas media yang

diberikan maka digunakan juga media poster untuk sebagai perbandingan mana yang lebih efektif.

Setelah melakukan studi pendahuluan langsung pada tanggal 15 maret 2021, 1 juni 2021 serta pada tanggal 20 juni 2021 ke puskesmas margahayu raya, dengan melakukan wawancara Bersama pemegang program PTM dan melihat data hipertensi langsung dari buku tahunan puskesmas didapatkan angka penderita hipertensi keseluruhan berjumlah 2804 orang penderita hipertensi dan menjadi penyakit penyebab kematian pertama di UPT puskesmas margahayu raya. Angka kejadian kasus yang terjadi diduga kuat di akibatkan oleh pengetahuan masyarakat yang masih kurang khususnya tentang penyakit hipertensi dari pengetahuan inilah berkembang kepada sikap masyarakat yang acuh tak acuh dengan Pendidikan Kesehatan yang diberikan hingga mengakibatkan angka kejadian hipertensi dimasyarakat makin meningkat.

Puskesmas Margahayu Raya sebagai unit pelayanan Masyarakat Pertama sudah melakukan program penanganan untuk kejadian Penyakit menular maupun tidak menular termasuk penyakit hipertensi yang sudah menjadi penyakit dengan angka terbesar yang sudah tercatat dibuku tahunan. program ini berupa PROLANIS yang sudah dilaksanakan oleh puskesmas dalam program ini pihak puskesmas memberikan penyuluhan serta pemantauan kepada semua penderita hipertensi serta diabetes mellitus, dikarenakan kondisi saat ini sedang ada di era pandemic maka pihak puskesmas beralih dengan menggunakan media *whaWhatsApp Group* untuk menyebarkan informasi baru mengenai Hipertensi serta diabetes mellitus. selain diadakan program PROLANIS petugas

Kesehatan Puskesmas Margahayu Raya juga selalu rutin memberikan penyuluhan kepada pasien yang berobat ke puskesmas margahayu raya dengan menggunakan media Leaflet.

Berdasarkan teori dasar Lawrence Green (1991) dalam penelitian (Darmawan, 2015) Kesehatan individu atau masyarakat dipengaruhi oleh dua faktor pokok yaitu faktor lingkungan (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Faktor perilaku atau (*behavior causes*) dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi : umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan serta sikap. Faktor pemungkin(*Enabling Factors*) yaitu lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan. Yang terakhir adalah faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yaitu faktor dukungan keluarga serta tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2014)

pada penelitian terdahulu yang sudah dilaksanakan oleh Susilawati Sitorus pada tahun 2017, didapatkan hasil bahwa Pendidikan Kesehatan dengan media audio visual(video) lebih efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan sebesar 96,7% dibandingkan dengan media lainya. dalam penelitian susilawati Sitorus juga dijabarkan bahwa adanya perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan menggunakan media video. melihat pada penelitian terdahulu yang sudah menyebutkan bahwa adanya pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan dengan media video.(Susilawati, 2017) berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan didapatkan bahwa media audio visual(video) lebih efektif dan dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan maka peneliti tertarik

mengambil tema “Efektivitas media video dan poster dalam pengetahuan lansia tentang hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya tahun 2021” dan menggunakan dua media untuk melihat perbandingan keefektifan media yang akan digunakan dalam penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam Data yang diambil dari buku tahunan tahun 2020 puskesmas Margahayu Raya didapatkan angka penderita hipertensi keseluruhan berjumlah 2804 orang penderita hipertensi dan menjadi penyakit penyebab kematian pertama di UPT puskesmas margahayu raya.

Berdasarkan data diatas dapat di rumuskan bahwa permasalahan yang ada dalam penelitian yang akan dilakukan adalah “Apakah media video dan poster berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh media video dan poster dalam peningkatan pengetahuan Lansia tentang penyakit Hipertensi di UPT Puskesmas Margahayu Raya pada tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Pengaruh media video sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Di UPT Puskesmas Margahayu Raya Tahun 2021

- b. Pengaruh media poster sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Di UPT Puskesmas Margahayu Raya Tahun 2021

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Promorif preventif dari penelitian ini adalah menjaga atau meningkatkan kualitas hidup dengan peningkatan pengetahuan kelompok lansia terhadap penyakit hipertensi serta Menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Kesehatan Masyarakat dalam pengetahuan tentang penyakit hipertensi dan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Untuk menambah perpustakaan baru di prodi S1 Kesehatan Masyarakat yang dapat dijadikan tambahan dalam rangka peningkatan (aplikatif) preventif dan promotive kualitas dan pengetahuan mahasiswa dan mahasiswi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana Bandung khususnya mengenai pengaruh Pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan kelompok lansia tentang penyakit hipertensi.

2. Bagi UPT Puskesmas Margahayu Raya

Penelitian Ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai acuan dalam rangka peningkatan program pelayanan kepada kelompok lansia khususnya penyakit hipertensi dan sebagai acuan dalam perencanaan program yang akan datang.

3. Bagi kelompok lansia

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu stimulus kepada kelompok lansia agar penderita Tau, Mau dan Mampu dalam perubahan perilaku yang kurang baik atau abai terhadap gejala hipertensi dan pemeriksaan secara rutin tekanan darah.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambahan wawasan ilmu bagi peneliti, sarana pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Lanjut Usia

A. Definisi

Lanjut usia atau dapat didefinisikan yaitu sebagai penurunan, kelemahan serta peningkatan kerentanan terhadap berbagai penyakit dan perubahan lingkungan hilangnya ketangkasan serta perubahan fisiologis pada lansia. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh untuk beradaptasi dengan stress lingkungan. Lansia adalah keadaan yang ditandai oleh kegagalan seseorang untuk mempertahankan keseimbangan terhadap konsisi stress fisiologis. Kegagalan ini berkaitan dengan berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup serta peningkatan kepekaan secara individual (Rahayu, Widiati and Widyanti, 2014)

B. Batasan Lansia

Sedangkan spesifikasi lansia adalah sebagai berikut:

1. Usia lanjut (preselinis) yaitu pada rentang usia 45-59 tahun,
2. Usia lanjut yaitu dengan rentang usia 60 tahun atau lebih
3. Usia lanjut beresiko yaitu lansia dengan rentang usia 70 tahun keatas atau bahkan lansia dari 60 tahun keatas yang sudah memiliki masalah kesehatan. (Damanik, 2019)

C. Ciri-Ciri Lansia

1. Lansia adalah merupakan periode kemunduran

Periode kemunduran lansia dating dari faktor fisik dan faktor psikologis. Dari dua faktor ini, faktor psikologis merupakan inti dari faktor kemunduran yang lain karena jika lansia tidak memiliki motivasi yang bagus maka mereka akan susah untuk menjalankan kegiatan fisik seperti olah raga. (Damanik, 2019).

2. Status kelompok minoritas

Konsisi ini diakibatkan oleh sikap lansia sendiri biasanya masyarakat memandang lansia dengan 2 sisi yaitu negatif dan positif. Jika sikap lansia lebih tenang dan mau ketika dijelaskan sesuatu maka disebut Positif akan tetapi jika sikap lansia lebih membrontak dan tidak mau walaupun sudah dijelaskan maka akan disebut Negatif.

3. Penyesuaian peran di masyarakat

Karena pada dasarnya lansia mengalami kemunduran pada segala hal. Jadi ada baiknya peran lansia dalam lingkungan sosial juga disesuaikan jangan terlalu diberikan peran yang memberatkan lansia.

4. Memandang sebelah mata pda lansia

Pada hal ini lansia cenderung tidak diberikan kebebasan berpendapat. Dikarenakan lansia dianggap sudah tidak bisa

memberikan pendapat yang baik dan terkesan kuno, dengan adanya perlakuan seperti ini mengakibatkan lansia menarik diri dari lingkungan sosial bahkan keluarga dan dari sini akan mengakibatkan penurunan motivasi yang sangat signifikan yang berawal dari lingkungan keluarga maupun sosial sehingga mengakibatkan kemunduran lainnya terjadi.

D. permasalahan lansia di Indonesia

Pada usia renta atau lansia selain dari terjadi kemunduran secara psikologis tentunya kemunduran Kesehatan juga tidak bisa dipungkiri hal ini diakibatkan oleh kemunduran sel-sel tubuh dan menyebabkan fungsi serta daya tahan tubuh pada lansia menurun. Dikarenakan fungsi serta daya tahan tubuh menurun maka resiko terhadap penyakit menjadi meningkat.

Penurunan dan perubahan organ dan sel pada lansia seperti yang dibahas diatas akan menimbulkan penyakit *degenerative*. Pengertian penyakit *degenerative* sendiri adalah penyakit tidak menular yang berlangsung kronis dan menahun yang disebabkan oleh kemunduran fungsi organ manusia karena mengalami penuaan. Prevalensi penyakit tidak menular di Indonesia semakin hari semakin meningkat konsisi ini mengakibatkan PTM menjadi penyebab kematian 36 juta jiwa pertahunnya. Dengan rincian 75% penyebab kematian diakibatkan oleh penyakit tidak menular, 35% diakibatkan oleh penyakit jantung dan penyakit pembuluh darah, 12% kematian

diakibatkan oleh kanker, 6% kematian diakibatkan oleh penyakit pernapasan kronis, 6% diakibatkan oleh penyakit diabetes serta 15% diakibatkan oleh penyakit lainnya. (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019)

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada Pengetahuan lansia dalam menghadapi beban penyakit tidak menular ini khususnya penyakit hipertensi yang menjadi masalah Kesehatan dan fokus utama peneliti di UPT Puskesmas Margahayu Raya.

2.1.2 Hipertensi

2.1.2.1 pengertian hipertensi

Hipertensi atau yang lebih dikenal oleh masyarakat penyakit darah tinggi ini adalah suatu kondisi dimana tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih dan tekanan diastole 90 mmHg atau lebih tinggi. Penyakit hipertensi di masyarakat awam terkadang luput dari perhatian masyarakat dikarenakan tidak ada gejala khusus untuk penyakit hipertensi kecuali masyarakat memeriksakan tekanan darahnya secara rutin. Penyakit ini juga sering dikatakan sebagai *silent killer* hal ini dikarenakan pada beberapa kasus hipertensi tidak menimbulkan gejala sama sekali, sehingga bisa sewaktu waktu menjadi stroke atau serangan jantung mendadak yang mengakibatkan kematian. (Kemenkes RI, 2019)

2.1.2.2 faktor Risiko Hipertensi

Penyakit hipertensi diketahui memiliki beberapa faktor dan digolongkan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sartik, Tjekyan and Zulkarnain, 2017)

A. Faktor internal atau tidak bisa diubah

1. *Genetic* atau keturunan

Faktor genetic atau keturunan tidak bisa diubah. Jika memiliki orang tua dengan Riwayat penyakit hipertensi maka alangkah baiknya kita melakukan pemeriksaan secara rutin dan mulai pola hidup sehat untuk menekan agar kemungkinan mempunyai hipertensi kecil.

2. Usia,

usia adalah faktor penyebab hipertensi yang tidak bisa diubah juga hal ini dikarenakan semakin tua umur manusia maka akan semakin menurun juga fungsi organ dari manusia itu tersebut hal ini biasanya disebut regulasi hormone yang berbeda.

B. Faktor eksternal atau bisa diubah

1. Pola makan

Konsumsi garam berlebihan, makanan berminyak, serta konsumsi kafein yang berlebihan dapat meningkatkan tekanan darah dikarenakan konsumsi garam yang berlebihan mengakibatkan tubuh menahan cairan yang meningkatkan tekanan darah. Memakan makanan yang berminyak dapat meningkatkan kolesterol atau kandungan lemak berlebihan yang mengakibatkan menyempitnya pembuluh darah sedangkan mengkonsumsi kafein terbukti dapat meningkatkan tekanan darah 5-10mmHg.

2. Mengonsumsi alkohol berlebihan

Konsumsi alkohol secara berlebihan dapat mengakibatkan kerusakan jantung dan pembuluh darah.

3. Obesitas atau kegemukan,

dikatakan obesitas apabila berat badan lebih berat 30% dari bertat badan ideal, orang dengan obesitas akan lebih rentan terkena hipertensi.

4. Kurang olahraga,

kurang olah raga dan melakukan kegiatan fisik setiap hari dapat menyebabkan tekanan darah naik sedangkan jika berolahraga dan berkegiatan fisik setiap hari dapat membantu menurunkan tekanan darah.

5. Kondisi emosional

Kondisi emosional yang tidak stabil seperti stress, gangguan kecemasan dan lain sebagainya, kondisi mental yang tidak stabil cenderung menaikkan tekanan darah tapi hal ini tidak akan lama karena jika sudah tidak merasa stress atau panik maka tekanan darah akan Kembali normal seperti biasa.

6. Merokok

Merokok berlebihan tidak baik untuk Kesehatan karena, kandungan nikotin yang terkandung pada rokok dapat mengakibatkan pelepasan katekolamin, dan katekolamin yang meningkat dapat menyebabkan peningkatan denyut jantung lalu menyebabkan vasokonstriksi yang kemusian meningkatkan tekanan darah dalam tubuh.

Untuk saat ini penyakit hipertensi lebih banyak menyerang pada masyarakat dipertanian hal ini dikarenakan gaya hidup yang tidak sehat dari

masyarakat perkotaan yang serba instan dan jarang melakukan aktivitas fisik dikarenakan sibuk bekerja.(Sartik, Tjekyan and Zulkarnain, 2017)

2.2.1.3 Pencegahan Hipertensi

Pencegahan hipertensi sangat penting dilakukan untuk menurunkan faktor resiko terjadinya risiko penyakit kardiovaskular yang diakibatkan oleh penyakit hipertensi. Upaya pencegahan hipertensi sebenarnya ada pada perubahan pola makan dan gaya hidup. Upaya pencegahan hipertensi yang dapat dilakukan adalah (Kemenkes RI, 2019):

1. Perubahan pola makan

Perubahan pola makan menjadi lebih teratur dan dengan menu yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan tubuh.

2. Diet garam

Diet garam atau pembatasan penggunaan garam hingga 4-6gr perhari.

3. Menghindari atau mengurangi makanan yang mengandung kolesterol tinggi seperti kuning telur, jeroan, mentega dan masih banyak lagi makanan yang mengandung kolesterol tinggi.

4. Mengurangi sedikit demi sedikit kebiasaan merokok agar nanti bisa berhenti dari kebiasaan merokok secara permanen.

5. Menghentikan kebiasaan meminum alkohol yang berlebihan
6. Olah raga teratur dan melakukan kegiatan fisik. Olah raga dan kegiatan fisik lainnya sangat berguna bagi tubuh. sebaiknya setiap hari melakukan kegiatan fisik 10-15 menit.
7. Hindari stress dengan melakukan kegiatan yang digemari, mencoba membicarakan masalah yang sedang dihadapi kepada sahabat, teman dekat, saudara dan keluarga.

Pencegahan diatas dapat diterapkan apabila lansi memiliki pengetahuan yang tepat tentang penyakit hipertensi yang akan berpengaruh pada lansi tentang penyakit hipertensi. Pengetahuan yang dijabarkan pada penelitian ini adalah.

2.1.2 Pengetahuan

2.1.3.1 Definisi Pengetahuan kesehatan

pengetahuan merupakan suatu proses ketika seseorang melakukan proses pengindraan pada suatu objek misalnya terjadi Ketika sudah mendengar sesuatu, melihat sesuatu, merasakan sesuatu dan meraba sesuatu. Stimulus yang masuk kepada otak kita akan berubah menjadi pengetahuan dan menjadikan kita dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu selanjutnya berkembang dari awalnya tidak mau menjadi mampu dan dari awalnya tidak mampu menjadi mampu (Notoatmodjo, 2010) secara garis besar pengetahuan dibagi menjadi 6 tingkat

A. Tahu (*Know*)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat Kembali apa yang sebenarnya sudah pernah kita sudah amati, (Notoatmodjo, 2010)

B. Memahami (*comprehension*)

Memahami yang mengharuskan manusia tidak hanya tahu tapi dapat menjelaskan secara rinci apa yang sudah diketahui dan dipahami sebelumnya. (Notoatmodjo, 2010)

C. Aplikasi (*Application*)

Fase yang disebut Aplikasi ini atau penerapan ilmu dan prinsip yang didapat pada situasi yang dihadapi. (Notoatmodjo, 2010)

D. Analisis (*analysis*)

Pada Fase ini seseorang harus sudah bisa memisahkan kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen pada suatu masalah yang sedang dihadapi. (Notoatmodjo, 2010)

E. Sistesis (*synthesis*)

Pada saat sintesis ini seseorang sudah mampu merangkum materi atau ilmu yang sebelumnya diterima.

F. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir atau tahap evaluasi pada tahap ini seseorang bisa saja setuju ataupun tidak terhadap suatu objek tertentu.

Penilaian ini didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau dengan norma-norma yang sudah lama berlaku di masyarakat. (Notoatmodjo, 2010).

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahaun

A. Faktor Internal

Faktor internal atau faktor yang berasal daridalam diri seseorang biasanya berasal dari pengalaman pribadi masing masing orang, bisa berupa kenangan baik ataupun kenangan buruk.(Notoatmodjo, 2010)

B. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal atau faktor yang berasal daari luar, faktor ini biasanya berasal dari pengetahuan atau ilmu yang diberikan kemudian ditangkap oleh indra manusia sehingga nantinya menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat. Pendidikan Kesehatan kepada masyarakat jika diberikan sesuai sasaran (tempat,tingkatan umur,kebutuhan dll) maka akan cepat juga memperoleh perubahan perilaku dari masyarakat.(Notoatmodjo, 2010)

Pengetahuan pada lansia dipengaruhi oleh Pendidikan Kesehatan, didukung oleh tenaga Kesehatan dan harus rutin

diberikan sebagai tambahan informasi, edukasi serta pengingat bagi masyarakat penderita hipertensi ataupun masyarakat sehat.

2.1.4 Pendidikan Kesehatan

2.1.3.1 Definisi Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, di mana perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi atau ilmu pengetahuan dari seseorang ke orang lain dan bukan juga seperangkat prosedur Pendidikan, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat itu sendiri. (Sari, 2013). Penyuluhan kesehatan adalah gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan, secara kelompok dan meminta pertolongan (Phitri and Widiyaningsih, 2013)

2.1.3.2 Sasaran Pendidikan Kesehatan

sasaran Pendidikan Kesehatan yaitu semua masyarakat yang membutuhkan Pendidikan Kesehatan. individu atau kelompok semua adalah sasaran dari pendidikan Kesehatan yang harus menerima Pendidikan Kesehatan sesuai kebutuhan masing-masing. Penyuluhan kesehatan pada keluarga diutamakan pada

keluarga risiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan sosial ekonomi rendah, keluarga dengan status gizi buruk, keluarga dan sebagainya. Penyuluhan kesehatan pada sasaran kelompok dapat dilakukan pada kelompok ibu hamil, kelompok ibu yang memiliki balita, kelompok masyarakat yang rawan terhadap masalah kesehatan seperti kelompok lansia, Penyuluhan kesehatan dengan sasaran masyarakat dapat dilakukan pada masyarakat binaan puskesmas, masyarakat pedesaan, masyarakat nelayan, masyarakat yang terkena wabah dan lain-lain. (Alhogbi, 2017)

2.1.5.3 Metode Pendidikan keehatan

A. metode perorangan

metode perorangan Dalam promosi kesehatan metode ini digunakan untuk membina perilaku baru atau seseorang yang telah mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakan pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut. Metode yang dapat dikemukakan antara lain metode bimbingan dan wawancara. (Siregar, 2020)

B. metode kelompok

dalam pemilihan metode ini sebelum dilakukan penyuluhan ada baiknya meelihat besaran kelompok terlebih

dahulu dikarenakan penyampaian materi pada kelompok besar akan sangat berbeda dengan penyampaian pada kelompok kecil (Siregar, 2020)

C. metode massa

metode masa ditujukan kepada masyarakat banyak (massa) dan di depan publik. Sasaran dari metode ini adalah umum dan tidak tergantung pada umur, jenis kelamin, tingkat Pendidikan dan status ekonomi. (Siregar, 2020)

2.1.6 Media Pendidikan Kesehatan

2.1.6.1 Media Pendidikan Kesehatan

Media Pendidikan Kesehatan adalah jembatan untuk menyampaikan Pendidikan Kesehatan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan atau yang menerima pesan. Penyampaian pesan ini disampaikan baik melalui media cetak, elektronik, (berupa tv, radio, computer dan lain sebagainya) atau melalui media luar ruangan yang bersifat langsung disampaikan kepada penerima pesan. (Jatmika *et al.*, 2019) Media promosi Kesehatan dibagi menjadi 3 macam yaitu

A. Media cetak

Media cetak adalah media yang dapat digunakan sebagai alat penyampai pesan-pesan Kesehatan, beberapa contoh media cetak yang sering dipakai adalah booklet, leaflet poster dan rubik. Booklet adalah media penyampai pesan Kesehatan

berbentuk buku, leaflet adalah alat penyampai pesan Kesehatan yang berbentuk selebaran yang diisi dengan informasi serta gambar tentang pengetahuan Kesehatan, rubik adalah media penyampai pesan Kesehatan berbentuk majalah Kesehatan sedangkan poster adalah media Kesehatan yang berbentuk selebaran yang biasanya ditempel ditempat umum yang berisi informasi, pesan Kesehatan serta gambar. (Jatmika *et al.*, 2019)

B. Poster

media poster merupakan pesan singkat yang dikemas dalam bentuk gambar dengan tujuan untuk mempengaruhi individu agar dapat tertarik atau mempengaruhi seseorang untuk melakukan suatu hal yang disampaikan pada poster tersebut, akan tetapi poster tidak dapat memberikan pelajaran secara sempurna karena hanya berisi kata-kata singkat/penjelasan singkat. Poster lebih cocok jika digunakan sebagai tindak lanjut dari suatu kegiatan penyuluhan secara langsung agar individu dapat terus menerapkan ilmu yang didapatkan dengan kata lain poster digunakan sebagai pengingat materi yang sudah disampaikan. (Astuti *et al.*, no date)

1. Ciri-Ciri Dan Karakteristik Poster

poster dapat dibuat diberbagai benda tidak hanya pada kertas tapi poster juga bisa dibuat di atas kain, batang kayu, tembok, di tepi jalan dan masih banyak lagi tergantung

kebutuhan dari sipembuat poster. pembuatan poster setidaknya harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Sederhana tidak terlalu banyak tulisan
- b. poster hanya berisi satu ide penyampaian ahar dapat dipahami
- c. poster dibuat semenarik mungkin dengan garbar dan warna yang sesuai.
- d. informasi atau slogan yang ada didalam poster ringkas dan jelas penyampaiannya
- e. poster juga harus dibuat bervariasi agar sasaran pemberian poster tidak bosan.

dalam media poster biasanya mengantdung banyak unsur termasuk, gambar dan informasi berupa kalimat verbal.

poster umumnya mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- a. poster harus selalu bisa mudah diingat agar orang yang membaca tidak mudah melupakan maka harud dibuat ciri khas dari poster tersebut entah berupa kata-kata atau gambar yang manarik.
- b. dalam satu poster harus menyampaikan satu tema pesan tunggal. dalam artian tidak boleh memuat beberapa informasi sekaligus dikarenakan takum membingungkan pembaca.

- c. dapat dipasang dimana saja, dikarenakan poster berupa selebaran maka poster bisa dipasang disemua tempat yang orang mudah melihat serta dapat dengan mudah juga diingat
- d. poster harus berisikan kata-kata yang mudah dipahami serta singkat dibaca dalam kurun waktu yang sedikit. maka harus dipilih kata-kata yang bagus agar dapat dimengerti dengan mudah.

2. Petunjuk pembuatan poster

Media poster yang baik memiliki ciri-ciri yang sangat sederhana, menyajikan satu ide dalam satu poster, berwarna, slogan dan tulisanya jelas serta motif dan desainya bervariasi. selain dari ciri dari media poster, media poster juga memiliki karakteristik yang mudah diingat, mengandung satu pesan, dan menarik perhatian, dapat ditempel atau dipasang diman saja serta mudah dibaca dalam kurun waktu yang singkat. (Ulum, 2017)

berdasarkan ciri serta karakteristik poster maka ada beberapa petunjuk pembuata poster yaitu :

- a. ilustrasi dalam poster dibuat sederhana agar pembaca tidak pusing dalam memahami isis pister
- b. adanya keseimbangan antara gambar serta teks yang disampaikan dalam poster

- c. Teks yang disampaikan pada poster harus ringkas dan padat serta harus memiliki daya tarik.
- d. penggunaan warna yang kontras serta huruf yang sangat mudah dibaca oleh penulis.

3. Fungsi, Kekurangan Dan Kelebihan media poster

1) Fungsi poster adalah sebagai berikut:

- a. Menarik perhatian pembaca
- b. mencari dukungan suatu hal
- c. salah satu metode agar pembaca dapat tertarik melihat informasi yang disampaikan.

2) Keunggulan Media Poster :

- a. Sifatnya konkrit lebih realistis menunjukkan pokok masalah dari pada media verbal semata.
- b. Gambar poster dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu.
- c. Poster dapat membawa peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau, kemarin atau bahkan menit yang lalu kadang-kadang tidak dapat terlihat seperti apa adanya.
- d. Media poster dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, seperti , melihat sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang.

- e. Dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia beberapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah pahaman.
- f. Murah harganya, mudah untuk mendapatkannya, dan mudah dalam penggunaanya tanpa memerlukan peralatan yang khusus.
- g. media poster ini dapat tahan lama dan guru dapat menggunakan media ini berkali-kali untuk pertemuan berikutnya.

3) Kelemahan media poster :

- a. dalam pembuatan poster diperlukan Bahasa serta ilustrasi yang bagus agar tidak menimbulkan kesalah pahaman serta pesan yang disampaikan walaupun singkat tapi dapat dengan mudah dipahami pembaca.
- b. hanya menampilkan persepsi dari indra pengelihatatan sehingga batas serta ukuranya sangat terbatas
- c. menyajikan materi serta informasi dalam ukuran yang sangat kecil sehingga dianggap kurang efektif dalam penyampaian informasi

d. tidak semua materi mudah disampaikan melalui poster dikarenakan perlu beberapa pertimbangan diatas agar bisa menghasilkan sebuah poster yang dapat diterima serta berguna untuk penyampaian informasi.

C. Media elektronik

Media elektronik adalah alat untuk menyampaikan Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan media yang dapat bergerak dinamis. Media elektronik menggunakan dua indra sekaligus yaitu indra pendengaran dan pengelihatannya contoh dari media elektronik adalah tv, iklan, video, film CD dan DVD. (Jatmika *et al.*, 2019)

Media elektronik yang digunakan dalam penelitian ini adalah video

D. Video

Video merupakan media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video dapat dikemas dalam bentuk VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana-mana, mudah digunakan, dapat menjangkau audiens yang luas dan menarik untuk ditayangkan. Media video memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu

fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif dan fungsi kompensatoris (Yudianto, 2017)

1. Karakteristik Media Video

Karakteristik Media Video Pembelajaran Menurut Cheppy Riyana (2007: 8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

- a. *Clarity of Message* (kejelasan pesan) Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
- b. *Stand Alone* (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- c. *User Friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan

informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

- d. Representasi Isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.
- e. Visualisasi dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.
- f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap speech system komputer.
- g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual (Khairani, Sutisna and Suyanto, 2019)

2. Kelebihan Media Video adalah :

- a) Pesan yang disampaikan dikemas secara menarik sehingga akan mudah diingat oleh penonton
- b) Tidak terbatas jarak dan waktu
- c) Dapat di ulang-ulang
- d) Format dapat disajikan dengan berbagai bentuk, seperti kaset, CD dan DVD.

3. Kekurangan dari media video adalah :

- a) Pada proses pembuatannya membutuhkan biaya yang tidak sedikit.
- b) Membutuhkan peralatan – peralatan lain, seperti vidioplayer, LCD dan lain-lain.
- c) Lebih menekan isi materi daripada proses dari materi tersebut.
- d) Tidak dapat menampilkan objek dengan ukuran yang sebenarnya.
- e) Pengambilan gambar yang kurang tepat akan mengakibatkan salah penafsiran oleh penonton.

E. Media Luar Ruangan

Media luar ruangan adalah media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronik secara bersamaan contohnya adalah papan reklame, tv layer lebar dan masih banyak lagi. Papan reklame adalah poster

dalam ukuran besar yang dapat dilihat secara umum. (Jatmika *et al.*, 2019)

Pada pelaksanaannya Pendidikan Kesehatan tidak akan pernah bisa berjalan sendiri tanpa ada media yang membantu dalam penyampaian pesan karena dengan adanya media ini akan sangat membantu agar pesan yang disampaikan komunikator sampai dengan baik kepada komunikan (Jatmika *et al.*, 2019)

Tujuan dari penggunaan media promosi Kesehatan menurut (Notoatmodjo, 2005) adalah :

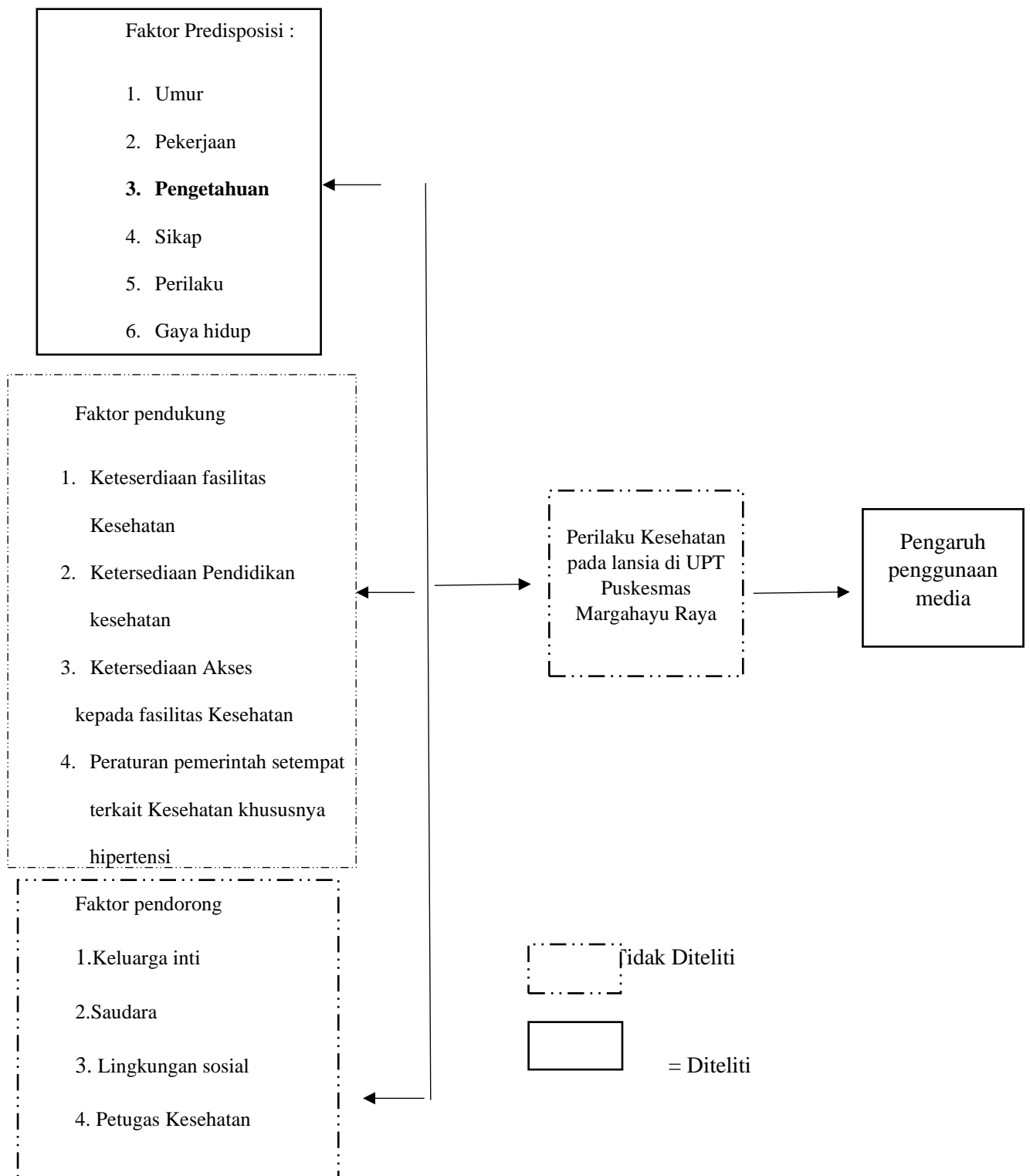
1. Media dapat mempermudah penyampaian informasi
2. Media dapat menghindari kesalahan persepsi
3. Media dapat memperjelas informasi yang didapatkan
4. Media dapat menampilkan objek yang ditangkap oleh mata(media cetak dan media luar ruangan) dan yang dapat ditangkap oleh pendengaran(media elektronik).
5. Media dapat memperlancar komunikasi dengan melihat media yang diberikan kita bisa langsung bertanya kepada yang memberika media contohnya leaflet yang diberikan Ketika diadakan penyuluhan. (Jatmika *et al.*, 2019)

2.1 Kerangka Teori

Hipertensi merupakan keadaan tekanan darah tinggi dengan tekanan darah melebihi 140mmHg untuk sistolik dan 90mmHg untuk tekanan darah diastolikny. Penyebab hipertensi digolongkan menjadi 2 yaitu

(Risiko *et al.*, 2015). faktor internal dan eksternal, faktor internal penyebab penyakit hipertensi adalah genetik (keturunan) dan usia sedangkan faktor eksternalnya adalah pola hidup, konsumsi garam berlebih, merokok, kurang berolah raga dan aktifitas fisik. Yang mana nantinya jika ini dibiarkan terjadi akan mengakibatkan gangguan pada persyarafan simpatis, cardiac output, dan juga fungsi ginjal yang berperan dalam patofisiologi terjadinya penyakit hipertensi. Apabila dibiarkan lama maka hipertensi akan mengakibatkan komplikasi dalam pembuluh darah perifer sehingga fungsi organ seperti ginjal, jantung, otak dan mata akan terganggu.

Kerangka teori penelitian adalah sebagai berikut :



Bagan 2. 1 Kerangka Teori

Kerangka teori dari penelitian Efektivitas media video dan poster terhadap pengetahuan lansia tentang hipertensi di UPT Puskesmas Margahayu Raya 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep merupakan skema yang menggambarkan hubungan antar variable baik variable bebas, variable terikat dan variable luar. Karakteristik dari kerangka konsep yang dianjurkan adalah, kerangka konsep disusun dengan menyesuaikan masalah dan tujuan penelitian yang diambil, kerangka konsep merupakan bagian dari kerangka teori dan kerangka konsep selalu dijadikan dasar dari penyusunan hipotesa. (Minidian Fasitasari, 2018).

Kerangka konsep pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3. 1 Kerangka Konsep

kerangka konsep yang diambil dalam penelitian ini berisi variable-variabel yang akan diambil. untuk penelitian ini ada 2 variabel yang akan diambil yaitu variabel dependen dari penelitian ini adalah pengetahuan dan variabel independent dari penelitian ini adalah efektivitas media.

3.2 Jenis Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian kuantitatif. dengan jenis penelitian semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pre test, post test desain*. responden dipilih secara *Purpotive sampling* sebanyak 148 responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditentukan sebelumnya serta bersedia menjadi responden penelitian. responden dibagi menjadi dua kelompok.

kelompok satu berjumlah 74 responden akan diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan kelompok dua juga berjumlah 74 responden akan diberikan pendidikan kesehatan berupa media poster, penelitian dilakukan pada bulan juli 2021 sampai agustus 2021. variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas penggunaan media dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efektivitas media video dan poster dengan pengetahuan lansia tentang hipertensi serta mengetahui seberapa besar pengaruh efektivitas media video dan poster dalam pengetahuan lansia tentang penyakit hipertensi.

data dari penelitian ini didapatkan dari pengisian kuisioner sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan poster. analisis data yang digunakan menggunakan uji paired t-test untuk mengetahui pengaruh variabel terikat dan variabel bebas dan uji Kruskal-Wallis untuk membandingkan hasil dari dua media yaitu media video dan poster (Notoatmodjo, 2018)

3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya kecamatan buah batu kota bandung.

3.3.2 Waktu penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan juli – Agustus 2021

3.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pemikiran ilmiah dari peneliti yang bersifat logis, yang didapatkan setelah melihat besaran masalah yang sedang dihadapi oleh peneliti dan perlu diuji kebenarannya. Hipotesis dibuat berdasarkan landasan kerangka konsep yang sebelumnya sudah ada atau penelitrinan sebelumnya, hipotesis merupakan dasar agar suatu penelitian dapat selesai. Selain itu hipotesis juga dapat menggambarkan antara dua variable atau lebih adakakah hubungan dari masing-masing variable atau tidak, bersifat sementara hipotesis juga memerlukan pengujian dan verifikasi berdasarkan pengamatan sebelumnya. (Sutriyawan, 2021).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha = adanya pengaruh media video dengan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan implementasi dengan media video mengenai hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya Pada tahun 2021

Ho = tidak adanya pengaruh media video dengan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan implementasi dengan media video mengenai hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya Pada tahun 2021.

Ha = adanya pengaruh media poster dengan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan implementasi dengan media Poster mengenai hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya Pada tahun 2021

Ho = tidak adanya pengaruh media poster dengan pengetahuan lansia sebelum dan sesudah diberikan implementasi dengan media Poster mengenai hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya Pada tahun 2021.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek yang akan diukur yang mempunyai sifat bervariasi atau berpindah dari satu objek ke objek lain.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independent adalah variabel yang dapat menjadi keterangan situasi masalah atau faktor lain yang dapat mempengaruhi (menjadi sebab) Adapun variabel independent dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media.

3.5.2 Variabel Dependen

Merupakan variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independent (bebas). Terkait yang besarnya tergantung dari besarnya tergantung variabel independent artinya setiap terjadi perubahan. Setiap terjadi perubahan yang berulang pada variabel dependen maka diharapkan akan terjadi perubahan (penurunan) sebanyak banyaknya pada variabel independent (Sutriyawan, 2021). didalam penelitian ini adalah pengetahuan.

3.6 Definisi Konseptual Dan Definisi Operasional

3.6.1 Definisi Konseptual

A. Pengetahuan

pengetahuan merupakan suatu proses ketika seseorang melakukan proses penginderaan pada suatu objek misalnya terjadi. Ketika sudah mendengar sesuatu, melihat sesuatu, merasakan sesuatu dan meraba sesuatu. Stimulus yang masuk kepada otak kita akan berubah menjadi pengetahuan dan menjadikan kita dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu selanjutnya berkembang dari awalnya tidak mau menjadi mampu dan dari awalnya tidak mampu menjadi mampu (Notoatmodjo, 2010)

B. Pengaruh Media

pengaruh dari suatu kegiatan yang disampaikan oleh suatu media baik perorangan, media cetak, televisi, tatap

muka, dan sebagainya. Biasanya hasil dari pengaruh dapat dilihat setelah adanya reaksi dari komunikan atau pemirsa jika suatu pesan dapat tanggapan ataupun dapat merubah komunikan maka dapat dikatakan mempunyai dampak atau berpengaruh.

3.6.2 Definisi Operasional

Definisi Operasional sangat dibutuhkan Untuk membatasi variable-variabel yang diteliti, variable- variable tersebut memerlukan Batasan atau definisi operasional, definisi operasional dari variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini antara lain adalah :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional variabel	Alat Ukur	Cara Ukur	Hail Ukur	Skala Ukur
Variabel dependen					
Pengetahuan	Kemampuan responden dalam menjawab atas beberapa pertanyaan dengan benar. pertanyaan yang akan diberikan berupa tes mengenai pengetahuan tentang hipertensi serta efektivitas media.	Kuisisioner	kuesioner diberikan dengan google form	1. Baik jika nilainya ≥ 76 - 100 % - 2.Cukup jika nilainya 60- 75 % - 3.Kurang jika nilainya ≤ 60 %	Nominal

Variabel Independen					
Pengaruh penggunaan media	Media video dan poster dapat dikatakan berpengaruh apabila memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil baik.	Video Dan Poster	-	Peningkatan Pengetahuan	-

3.7 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.7.1 Populasi

Populasi penelitian adalah kelompok atau objek penelitian dengan karakteristik yang sama, yang mungkin dapat diamati (Sutriyawan, 2021) Populasi pada penelitian ini yaitu total lansia penderita hipertensi yang ada di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya.

3.7.2 Sample Penelitian

Sample penelitian merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Apa saja yang dipelajari dari sampel merupakan potret dari perilaku sehingga hasil penelitian yang didapatkan dari Sebagian anggota populasi(sampel) bisa digunakan sebagai kesimpulan dalam penelitian. Dengan demikian sebuah sampel adalah populasi yang diambil dengan cara tertentu dan berbeda beda, dimana pengukuran dilakukan.(Sutriyawan Agung, 2021). Berdasarkan penelitian Suri Rahma Yeni dkk pada

tahun 2014 jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 30 responden yang terdiri dari kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dari penelitian tersebut selisih rata rata setelah diberi perlakuan untuk kelompok eksperimen yaitu sebesar 11.55 dan untuk kelompok control sebanyak 6.4 (Puskesmas and Raya, 2014) maka penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan rumus *Lemeshow* sampel minimal *Quasi Eksperimen* sebagai berikut :

$$n = \frac{2 \cdot \partial^2 (Z1 - \alpha + Z2 - \beta)^2}{(U1 - U2)^2}$$

Keterangan:

∂ = standar deviasi

$Z1 - \alpha$ = nilai distribusi normal standar α 1,96

$Z2 - \beta$ = nilai distribusi normal standar β 1,28

$U1 - U2$ = rata-rata *mean outcome* kelompok

$$n = \frac{(266,8)(10,49)}{37,57} = \frac{2798}{37,57} = 74,49 = 74$$

Berdasarkan jumlah sampel yang didapatkan dari rumus diatas, bahwa hasilnya adalah sebanyak 74 responden untuk kelompok implementasi video dan 74 responden untuk kelompok

implementasi poster dengan jumlah responden total 148 responden. setiap kelompok harus yang sudah memenuhi kriteria.

3.7.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan kuantitatif. dengan jenis penelitian semu (*Quasi Experiment*) dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu *pre test, post test desain*. responden dipilih secara *Purpotive sampling* sebanyak 148 responden merupakan jenis pemilihan sample yang dilakukam dengan penentuan sampel terlebih dahulu sebelum dilakukannya penelitian (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah lansia dengan penyakit hipertensi yang berada di wilayah kerja puskesmas Margahayu Raya, Adapun kriteria pada sempel penelitian ini adalah :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengarahkan peneliti menentukan populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian serta dapat dijadikan pertimbangan ilmiah,keakuratan dan ketelitian dalam penentuan populasi karena kriteria inklusi ini dapat membuat sebuah penelitian objektif (Sutriyawan, 2021). Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :

- a. Lansia awal dengan rentan umur 45-70 tahun
- b. Pasien di puskesmas margahayu raya

c. Bersedia menjadi responden

d. mempunyai no *WhatsApp*

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan bagian dari kriteria inklusi hanya saja kriteria ini tidak dapat dijadikan sampel penelitian dikarenakan (Sutriyawan, 2021) :

d. Lansia yang tidak memiliki penyakit hipertensi

e. Bukan pasien di puskesmas margahayu raya

f. Tidak bersedia menjadi responden penelitian.

3.8 Metode Pengumpulan Data

3.8.1 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data:

A. Data Primer

Data primer adalah data yang akan diambil dalam penelitian ini adalah pengetahuan data ini diperoleh oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner yang berisi tingkat pengetahuan lansia mengenai penyakit Hipertensi.

B. Data sekunder

Data sekunder yang diperoleh dalam penenliti dari data Hipertensi yang sudah tercatat di Buku Tahunan UPT Puskesmas Margahayu Raya pada tahun 2020-2021.

3.8.2 Cara Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini yaitu meminta data dari pemegang program PTM di UPT Puskesmas Margahayu Raya, selanjutnya nentukan populasi yang diambil adalah penderita hipertensi di wilayah kerja UPT Puskesmas Margahayu Raya, dilanjutkan dengan wawancara Bersama pemegang program mengenai penelitian yang diambil dengan mempertimbangkan beberapa hal salah satunya yaitu dampak positif dan negatif dari penelitian yang akan diambil. Penelitian ini akan dilakukan secara online yaitu dengan menggunakan *whatsapp group* dilakukan sepada kelompok penderita hipertensi di wilayah Kerja UPT Puskesmas Margayau Raya kecamatan Buah Batu Kota Bandung diawali dengan memberikan surat ketersediaan menjadi responden, jika sudah bersedia untuk menjadi responden maka akan segera diberikan *freetest*. menggunakan WhatsApp grup.

sebelum dilakukan intervensi yaitu pemberian media video yang berisikan pengetahuan tentang penyakit hipertensi, Apa itu hipertensi, jenis-jenis hipertensi, cara pencegahan dan cara pengobatan hipertensi melalui *whatsapp group* yang sudah tersedia sebelumnya.

Untuk kelompok kedua yaitu dengan diberikan intervensi akan diberikan media poster melalui *whatsapp group* yang berisi kelompok eksperimen kedua. Link *google form* akan dikirimkan ke whatapp group berupa surat ketersediaan menjadi responden, jika responden

bersedia maka selanjutnya akan diberikan link *google form* berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti khususnya mengenai penyakit hipertensi. Setiap *whatsapp group* akan diberikan waktu 30 menit untuk mengisi soal pretest dan 30 menit mengisi pertanyaan posttest oleh responden.

3.8.3 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian alat atau bahan yang akan dipakai untuk penelitian, instrument penelitian yang di pakai pada penelitian ini untuk kelompok pertama media video, *whatsapp group* dan kuesioner Sedangkan untuk kelompok kedua yaitu poster, *whatsapp group* dan kuisisioner

3.8.4 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu uji instrument yang akan digunakan Ketika penelitian. suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mempunyai validitas tinggi, begitupun sebaliknya jika instrumen dikatakan tidak valid yaitu instrument yang memiliki kevalidan yang rendah dan tidak menimbulkan perbedaan yang sesungguhnya pada responden. Dengan kata lain uji validasi adalah kemampuan suatu yang dimiliki suatu alat ukur untuk mengukur secara ilmiah dan dapat dipertanggung

jawabkan. Ada tiga hal penting dalam hal pengukuran yaitu (Sutriyawan, 2021)

- a. kriteria pengukuran harus relevan.
- b. isi pengukuran harus relevan
- c. Cara pengukuran harus relevan

Untuk dapat mengetahui validitas suatu instrument (Dalam Hal Kuisisioner) yaitu dengan dilakukan cara korelasi antara skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Selanjutnya suatu variabel (pertanyaan) dapat dikatakan valid jika variabel tersebut dapat berkorelasi secara signifikan Bersama skor totalnya, Teknik korelasi yang digunakan yaitu Korelasi Pearson Product Moment:

$$r = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma XEY)}{\sqrt{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] [n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi antara variabel x dan y

n : jumlah responden

X : jumlah skor tiap butir

Y : skor total seluruh butir

Keputusan Uji :

Bila r hitung dari r tabel \rightarrow artinya variabel valid

Bila r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel

\rightarrow artinya variabel tidak valid.

Hasil Uji Validitas dalam penelitian ini didapatkan hasil :

Berdasarkan hasil analisis pada uji validitas *Pearson Correlation* menunjukkan bahwa R -hitung $>$ R -tabel, $Sig < 0,005$, pada penelitian ini R -tabel yang ditetapkan berdasarkan jumlah responden adalah 0,399. Maka, hasil uji validitas Variabel Independen (Pengetahuan) dari 20 pertanyaan yang telah dibuat terdapat 3 pertanyaan yang tidak valid, sedangkan 17 pertanyaan lainnya dinyatakan valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah indek yang menunjukkan keefektivitasan suatu alat ukur sejauh mana alat ukur ini dapat dipercaya. Jika sesuatu instrument alat ukur dapat dipakai dua kali secara berturut turut dan menunjukkan hasil yang konsisten maka alat ukur tersebut bisa dikatakan reliabel. Dengan kata lain uji reabilitas adalah uji untuk melihat kesamaan hasil dari uji yang sudah dilakukan pertama kali dengan yang kedua. Ada beberapa cara pengukuran yang dapat digunakan oleh peneliti yang akan diajukan kepada responden : (Sutriyawan, 2021)

Dalam menanyakan suatu pertanyaan kepada responden yang bersifat fakta atau kenyataan. Pertanyaan yang diajukan harus relevan dan dapat dikenali oleh responden sehingga dapat dipahami dengan baik. Pertanyaan yang diberikan oleh peneliti harus jelas peneliti dapat memberikan pertanyaan berulang kali dalam waktu yang berbeda. Jawaban responden harusnya sama walaupun diberikan dalam waktu yang berbeda untuk lebih memastikan apakah alat ukur yang diberikan tepat dan pertanyaan yang diberikan relevan sehingga responden tetap konsisten dengan jawabannya.

Cara pengujian reliabilitas dimulai dengan pengujian validitas terlebih dahulu jika dinyatakan bahwa tidak valid maka pertanyaan yang tidak valid dibuang dan yang valid akan diukur diberikan secara bersamaan reliabilitasnya. Rumus yang sering kali digunakan adalah (Sutriyawan, 2021):

Rumus *Cronbach Alpha*

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$: jumlah varians butir

σ^2_1 : Varians Total

keputusan :

Bila *Crombach Alpha* ≥ 0.6 maka artinya *variabel reliabel*

(Sutriyawan, 2021)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas kuesioner pengetahuan pada penelitian ini. nilai reliabilitas *Croanbach's Alpha* (0,818) lebih besar bila dibandingkan dengan nilai 0,6 sehingga kuesioner variabel pengetahuan dinyatakan **RELIABEL**

3.9 Pengolahan Dan Analisis Data

3.9.1 Pengolahan Data

Setelah data diperoleh oleh peneliti maka peneliti melakukan pengolahan data untuk data yang diperoleh, pengolahan data ini memerlukan beberapa tahap diantaranya adalah :

1. *Editing*

Editing dalam penelitian dilakukan untuk memeriksa Kembali validasi atau kebenaran data yang sudah diperoleh dan dikumpulkan. Kuesioner yang sudah diisi dikumpulkan lalu dilakukan pengecekan data.

2. *Coding*

Tahap *coding* dilakukan untuk pemberian nilai untuk setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner, yang akan

dikerjakan oleh responden, nilai yang keluar akan dijumlahkan sehingga diketahui nilai pengetahuan masing masing responden. Pemberian skor atau nilai pada tingkat pengetahuan dilakukan dengan memberikan nilai 0 untuk jawaban yang salah dan skor 1 untuk jawaban yang benar.

3. *Transferring*

Transferring atau perpindahan, perpindahan dilakukan dengan perpindahan data dari kuisioner kedalam formular pengumpulan data kemudian dimasukan kedalam table.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah membuat table-table data, sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah disusun sebelumnya tau table yang diinginkan oleh peneliti.

3.9.2 Analisis Data

Pada analisis data ini data yang telah diolah sebelumnya baik diolah secara manual ataupun dengan menggunakan aplikasi pada perangkat komputer. Dalam kegiatan menganalisis data tidak hanya mendeskripsikan atau mengimplementasikannya saja tapi data yang telah diolah harus lebih mempunyai arti serta suatu masalah yang dihadapi. Secara rinci tujuan dilakukannya analisi data dalah (Sutriyawan, 2021) :

- a. memperoleh gambaran yang telah dirumuskan dalam tujuan penelitian.

- b. membuktikan hipotesis–hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.
- c. Memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian yang merupakan suatu kontribusi dalam pengembangan ilmu yang bersangkutan.

Analisi data dalam penelitian ini adalah:

A. Analisis Univariat

Dalam analisis Univariat atau bisa dibidang penelitian statistik deskriptif. Pada analisis ini biasanya peneliti hanya melihat gambaran dari variabel yang diteliti baik data kategorik maupun numerik. Ststistik deskriptif sendiri adalah Teknik statistic yang digunakan untuk meringkas informasi dari data set yang telah tersedia. Dan pada dasarnya peneliti ingin menjelaskan bahwa data mereka jelas dan dapat bersifat informatif (Sutriyawan Agung, 2021). Distribusi dari variabel indefenden pada penelitian ini adalah pengetahuan, media video dan media poster dengan menggunakan distribusi frekuensi tumus distribusi frekuensi adalah.

$$P : f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P : Proporsi

f : frekuensi

n : Jumlah sampel

B. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan dependen pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. model regresi linear baru dapat dikatakan baik jika data memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal dalam artian data tidak menyimpang ke kiri ataupun ke kanan(kurva normal).

pengujian uji normalitas menggunakan Uji *Saphiro-Wilks* dengan bantuan SPSS versi 25 pada kelompok video memperoleh nilai Sig. $0.010 < 0.05$, dapat diartikan bahwa kelompok video tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, pada kelompok poster memperoleh nilai Sig. $0.214 < 0.05$, dapat diartikan bahwa kelompok poster berdistribusi normal.

C. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat merupakan analisis yang dilakukan dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi satu sama lainnya (Sutriyawan, 2021). sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan terlebih dahulu uji normalitas. uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa data

tidak terdistribusi normal. jika data tidak berdistribusi normal maka akan dilakukan Uji Wilxon.

1. Uji Wilcoxon.

dimana Uji Wilcoxon Signed Test Merupakan uji nonparametris yang digunakan untuk dapat mengukur perbedaan 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi data berdistribusi tidak normal. uji wilxon juga digunakan untuk mengukur perbedaan sebelum dan setelah diberikan perlakuan/intervensi dan uji ini digunakan untuk menguji hipotesis perbedaan antara 2 pengamatan. dengan beberapa ketentuan dalam uji wilcoxin adalah: (Sutriyawan, 2021)

- a. Uji yang digunakan pada satu sampel.
- b. masing-masing sampel memiliki 2 pengamatan/observasi (*Pre-Post dan Pre-Post*)
- c. skala data ordinal, nominal atau rasio
- d. Merupakan uji Alternatif dari uji t dependen (*paired t test*)

Adapun rumus dari uji wilcoxin adalah

$$x = \frac{T - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

T = Jumlah Rangking terkecil

3.10 Etika Penelitian

Etika penelitian atau kode etik adalah pedoman yang harus selalu ada untuk setiap penelitian yang melibatkan peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan menerima dampak dari penelitian yang dilakukan. Etika penelitian juga menyangku perilaku dan sikap peneliti terhadap subjek penelitian serta hasil dari penelitian yang akan dirasakan oleh masyarakat. (Sutriyawan, 2021)

Prinsip dasar etika penelitian menurut Loiselle, Profetto-McGrath, Polit & Beck (2004) terdapat 4 prinsip utama yang harus dipahami oleh peneliti (Suryanto, 2005) :

A. *Respect For Human Dignity* (Menghormati harkat dan martabat sesama manusia)

Dalam hal ini peneliti perlu mempertimbangkan hak-hak yang subjek dapatkan serta menerima informasi secara terbuka dengan seiring berjalannya penelitian. setelah diberikan pemahaman perihal penelitian yang sedang berlangsung subjek dapat memiliki hak pilih tanpa adanya paksaan dari pihak manapun untuk berpartisipasi atau tidak dalam kegiatan penelitian. sebelum berjalanya penelitian penting juga bagi peneliti untuk menyiapkan formular persetujuan kesediaan untuk ikut serta dalam penelitian yang sedang berlangsung (Informed Consent) yang terdiri dari:

1. Penjelasan manfaat penelitian yang akan berlangsung

2. Penjelasan mengenai kemungkinan yang akan terjadi (Sutriyawan, 2021)

B. Respect For Privacy and Confidentially (kerahasiaan)

Etika selanjutnya yaitu kerahasiaan responden yang perlu dijaga oleh peneliti, mengenai data dan informasi yang peneliti dapatkan dari responden peneliti wajib menyimpan dan menjaga data serta informasi yang sudah didapat dengan rapih (Sutriyawan, 2021)

C. Respect For Justice and Inclusiveness

Pada tahap ini adalah etika konsep keterbukaan , yaitu penelitian dilakukan secara jujur, hati-hati, professional, bertperikemanusiaan, tidak rasis dan mempertimbangkan segala aspek psikologis yang akan timbul jika diberikan kepada responden. Serta pada tahap ini juga dipertimbangkan keadilan atau semua responden dapat mendapatkan hak yang sama jika merasa tidak nyaman dengan penelitian ini dapat menuntut kebutuhan atau hak yang seharusnya diterima oleh responden. 100% pilihan ada pada responden jika memang merasa kurang nyaman dengan penelitian yang sedang berjalan. (Sutriyawan, 2021).

D. Balancing Harm and Benefits

Peneliti meminimalisir dampak yang merugikan bagi responden. Apabila penelitian berpotensi mengakibatkan cedera atau stress tambahan maka responden akan dikeluarkan dari penelitian karena ditakutkan akan menyebabkan terjadinya cedera, kesakitan, stres bahkan kematian subjek penelitian (Sutriyawan, 2021)